BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dapat dikatakan komunikasi merupakan kebutuhan hakiki bagi kehidupan manusia. Banyak orang berpendapat bahwa salah satu alasan mengapa kita berkomunikasi adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui terhadap suatu yang menarik perhatian kita, sekaligus berinteraksi dengan orang lain.

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan peranan yang sangat penting, karena komunikasi merupakan wahana utama dari kegiatan dan kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah alat hidup bagi kepentingan manusia, karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia senantiasa memerlukan dan membutuhkan bantuan orang lain.manusia yang satu dengan yang lain selalu mengadakan hubungan dan kerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing sebagaimana dikemukakan oleh Jalalludin Rahmat (1997), mengatakan sebagai berikut:

“Komunikasi selalu hadir dalam bidang kehidupan manusia, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan hubungan antara manusia,melalui komunikasi manusia dapat mengadakan tukar menukar pengetahuan dan pengembangan kerjasama”. (Rakhmat, 1997 : 54).

Menurut Berelson Dan Steiner yang dikutip dari Enjang As (2009) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

"Komunikasi adalah proses pengoperan informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol, gambar, kata-kata, atau proses pengoperan yang biasanya disebut komunikasi". (Berelson Dan Steiner dalam Enjang, 2009 : 15).

Pada definisi diatas, nampak lebih jelas bahwa komunikasi adalah proses pengoperan informasi yang bisa dilakukan dalam bentuk apapun baik *verbal* maupun *non verbal*.

2.1.2 Proses Komunikasi

Ada sebuah ungkapan yang sangat terkenal untuk memahami pengertian komunikasi, ungkapan yang dikemukakan oleh Lasswell (1972) ini merupakan cara sederhana untuk memahami proses komunikasi, yaitu dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *who say what in wich channel to whom with what effect ?* (Laswell dalam Bungin, 2006:293)

Pertanyaan Lasswell ini, meskipun sangat sederhana atau terlalu menyederhanakan fenomena komunikasi, namun sangat membantu mengorganisasikan dan memberikan struktur pada kajian komunikasi, selain itu dapat menggambarkan komponen-komponen dalam proses komunikasi.

Paradigma laswell tersebut menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban pertanyaan diatas yakni :

1. Komunikator *(Communicator, Source, Sender)*
2. Pesan *(Message)*

3. Media *(Channel)*
4. Komunikan *(Communicant, Communicate, Receiver)*
5. Efek *(Effect, Impact)*

Jadi berdasarkan Paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Sebagai suatu proses, paling tidak kita mengenal atau memahami komunikasi sebagai dua perspektif, yaitu perspektif kognitif dan perilaku. Menurut Cholin Cherry dalam sendjaja dkk (2002) :

"proses komunikasi yang mewakili perspektif kognitif adalah penggunaan lambang-lambang *(symbols)* untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi tentang satu objek atau kejadian". (Cherry dalam Sendjaja, 2002 : 4.6)

Informasi merupakan sesuatu (fakta, opini, gagasan) dari satu partisipan lain melalui penggunaan kata-kata atau lambang lainnya. Jika pesan yang disampaikan diterima secara akurat, *receiver* akan memiliki informasi yang sama seperti yang dimilki *sender*, oleh karena itu tindak komunikasi telah terjadi.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Menurut Alo Liliweri, secara umum ada lima kategori fungsi utama komunikasi, diantaranya :

A. Sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima (informasi / *to inform*). Fungsi utama dan pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi), atau menyebarluaskan informasi

kepada orang lain. Artinya diharapkan dari penyebarluasan informasi itu, para penerima informasi akan mengetahui sesuatu yang ingin dia ketahui.

B. Sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik penerima (pendidikan / *to educate*). Fungsi utama dan pertama dari informasi adalah menyampaikan pesan (informasi), atau menyebarluaskan informasi yang bersifat mendidik kepada orang lain. Artinya, dari penyebarluasan informasi itu diharapkan para penerima informasi akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang ingin dia ketahui.

C. Sumber memberikan instruksi agar dilaksanakan penerima (instruksi). Fungsi instruksi adalah fungsi komunikasi untuk memberikan instruksi (mewajibkan atau melarang) penerima melakukan sesuatu yang diperintahkan.

D. Sumber mempengaruhi komunikan dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap dan perilaku penerima (persuasi / *to influence*). Fungsi persuasi terkadang disebut fungsi memengaruhi. Fungsi persuasi adalah fungsi komunikasi yang menyebarkan informasi yang dapat mempengaruhi (mengubah) sikap penerima agar dia menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kehendak pengirim.

E. Sumber menyebarluaskan informasi untuk menghibur sekaligus mempengaruhi penerima (menghibur / *to entertain*). Fungsi hiburan adalah fungsi pengirim untuk mengirimkan pesan–pesan yang mengandung hiburan kepada penerima menikmati apa yang diinformasikan. (Liliweri, 2007 ; 18).

2.1.4 Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, adalah :

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan Perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Sosial change*) (Effendy, 1997:10).

Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut itu, maka sebelumnya harus diteliti apa yang seharusnya menjadi tujuan dilakukannya komunikasi itu. Tujuan komunikasi menurut A.W Widjaja adalah :

1. Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu pada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan orang lain mengerti dan memahami apa yang kita maksud.
2. Apakah kita ingin agar orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini ternyata cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.
3. Apakah kita ingin agar orang lain mengerjakan sesuatu atau agar mereka mau bertindak. (Widjaja, 1991:11).

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.2.1. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung antara seseorang dengan orang lain, biasanya melibatkan dua pihak dengan jarak yang dekat karena tidak menggunakan media.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang–orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non-verbal. Dan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami–istri, dua sahabat dekat, guru–murid, dan lain sebagainya. (Deddy Mulyana, 2002 : 73).

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya *"The Interpersonal Communication Book"*. (Devito, 1989 : 4), sebagai:

"Proses pengiriman dan penerimaan pesan–pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang–orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika". (Devito, dalam Effendy, 2003 : 59).

Effendy (1986b) mengemukakan bahwa, pada hakikatnya komunikasi antarpribadi untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis. Sifat dialogis ini ditunjukkan melalui komunikasi lisan dalam percakapan yang menampilkan umpan balik secara langsung. Seorang komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan–pesan yang dia kirimkan itu diterima atau ditolak, berdampak positif ataukah negatif. Dean C Barnlund (1968) mengemukakan, komunikasi *interpersonal* selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. (Alo Liliweri, 1997 : 12).

2.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi Antar Pribadi

Beberapa unsur yang harus dimiliki oleh setiap bentuk komunikasi termasuk komunikasi antar pribadi antara lain :

1. Konteks
2. Komunikator – Komunikan
3. Pesan
4. Saluran
5. Gangguan
6. Umpan Balik
7. Model Proses

Berikut pengertian dari unsur-unsur komunikasi antar pribadi diatas :

1. Konteks

Konteks adalah suatu keadaan,suasana yang bersifat fisik, historis, psikologis tempat terjadinya komunikasi. Suatu konteks pada komunikasi antar persona ternyata berpengaruh terhadap harapan maupun tingkat partisipasi itu menentukan juga pemaknaan terhadap suatu pesan yang diterima yang akhirnya mempengaruhi prilaku Komunikator- komunikan Dalam komunikasi antar persona sudah jelas bahwa yang melakukan komunikasi adalah manusia, manusia yang terlibat dalam transaksi komunikasi berperan tertentu yaitu sebagai pengirim (Komunikator) maupun penerima (Komunikan) yang umumnya dilakukan secara simultan, sebagai seorang pengirim maka ia menyusun suatu pesan dan mulai mengkomunikasikannya kepada orang lain dengan harapan akan

mendapatkan tanggapan sebagai manusia. Pesan-pesan itu dapat berbentuk tanpa isyarat serta simbol-simbol secara verbal maupun non verbal.

2. Pesan

Komunikasi antarpersona melalui proses umum yaitu Pengirim dan penerima pesan/ pesan-pesan dalam komunikasi dapat dipahami melalui tiga unsur utama : 1) makna yang terbentuk oleh semua orang 2) simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyampaikan makna, 3) bentuk organisasi pesan-pesan itu.

3. Saluran

Dalam membagi pesan dari seorang pengirim (setelah proses encoding) maka pesan harus melewati suatu tempat, atau alur lewatnya pesan-pesan itu, saluran itu sebenarnya mirip sarana transportasi yang mengangkut barang atau manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dalam komunikasi suatu kata berisi pesan dibawah oleh seseorang kepada orang lain melalui gelombang suara, pernyataan raut wajah, gerakan tubuh, gerakan cahaya mata. Secara umum semakin banyak saluran yang dipergunakan untuk mendistribusikan pesan akan menghasilkan komunikasi yang semakin sukses.

4. Gangguan

Gangguan merupakan setiap rangsangan yang menghambat pembagian pesan dari pengirim kepada penerima maupun sebaliknya. Sebagian besar sukses komunikasi manusia sangat bergantung pada cara mengatasi gangguan yang berbentuk eksternal maupun semantik.

Gangguan eksternal *(External noise)* adalah gangguan dari luar yang mengganggu penglihatan, suara ataupun stimulus lain dari lingkungan yang menarik seseorang untuk memperhatikannya sehingga pemaknaan terhadap pesan semakin jauh. Gangguan semantik *(semantic noise)* yang terjadi karena tidak benarnya proses decoding terhadap pesan. Gangguan semantik sering terjadi pada bahasa kata kata, ungkapan, dialek yang berbeda dengan maksud pengirimannya.

5. Umpan balik

Umpan balik adalah pemberian tanggapan terhadap pesan yang dikirimkan dengan suatu makna tertentu. Umpan balik menunjukan bahwa suatu pesan didengar, dilihat, dimengerti apalagi sama maknanya. Jadi berhasil kalau secara verbal maupun nonverbal reaksi penerima dapat menceritakan kepada pengirim bahwa pesan itu diterima ataupun ditolak atau juga dikoreksi. Dengan jalan ini maka penerima akan memahami pesannya belum atau bahkan tidak mencapai sasaran sama sekali.

6. Model proses

Model komunikasi sebenarnya mempunyai beberapa fungsi yang menurut Devito yaitu : 1) model menyajikan pengorganisasian dari berbagai unsur dalam suatu proses komunikasi 2) Model merupakan alat bantu yang berfungsi heuristik 3) model memungkinkan kita melakukan suatu prediksi terhadap komunikasi (apa yang terjadi pada suatu kondisi tertentu) 4) model membantu kita mengadakan pengukuran terhadap

unsur-unsur dan proses komunikasi dalam suatu keadaan tertentu. (Liliweri, 1994 : 11-17).

2.2.3 Ciri – Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Bersadarkan beberapa pengertian komunikasi antarpribadi ada beberapa ciri khas komunikasi antarpribadi yang membedakannya dengan komunikasi massa dan komunikasi kelompok. Menurut Barnlund (1968) ada beberapa ciri komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi interpersonal selalu; (1) terjadi secara spontan; (2) tidak mempunyai struktur yang teratur dan diatur; (3) terjadi secara kebetulan; (4) tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu; (5) dilakukan oleh orang–orang yang identitas keanggotaan yang terkadang kurang jelas, dan (6) dapat terjadi sambil lalu.

De Vito (1976) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mengandung lima ciri sebagai berikut : (1) keterbukaan atau *openness*; (2) empati (*empathy*); (3) dukungan (*suportiveness*); (4) perasaan positif (*positivness*); (5) kesamaan (*equality*). Selain itu, Evert M. Rogers dalam Depar (1988) menyebutkan beberapa ciri komunikasi antarpribadi, yaitu : (1) arus pesan cenderung dua arah; (2) konteks komunikasi adalah tatap muka; (3) tingkat umpan balik yang tinggi; (4) kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas sangat tinggi; (5) kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban; dan (6) efek yang terjadi antara lain perubahan sikap. (Alo Liliweri, 1997 ; 12).

2.2.4 Jenis – Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Secara teoritis komunikasi antar pribadi di klasifikasi menjadi dua jenis menurut sifatnya:

1. Komunikasi diadik *(dyadic communication)*

   Komunikasi diadik adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dari seorang lagi komunikan yang menerima pesan, oleh karena itu prilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung secara intens. komunikator memusatkan perhatianya kepada diri komunikan seorang itu. Situasi komunikan seperti itu akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok , baik kelompok dalam bentuk keluarga maupun dalam bentuk kelas atau seminar.

2. Komunikasi triadik *(triadik communication)*

   Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi (antar persona) yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunkator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya proses komunikasi. Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi triadik merupakan komunikasi antar pribadi lebih efektif tidaknya proses komunikasi (Effendy, 2003 : 62-63).

2.2.5 Fungsi Komunikasi Antar Pribadi

Tanpa kita sadari, keberadaan komunikasi antar pribadi telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi antar pribadi ini, menurut Enjang AS fungsi komunikasi antar pribadi, yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi antar pribadi, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial atau psikologis kita. Para psikolog pun menyarankan bahwa pada dasarnya kita adalah makhluk sosial, yaitu orang yang membutuhkan orang lain, sama halnya manusia membutuhkan makanan, minuman, perlindungan, dan sebagainya.apabila kehilangan kontak dengan orang lain, kebanyakan orang akan berhalusinasi, kehilangan koordinasi motorik, dan secara umum tidak bisa menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungan sekitar.
2. Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi antar pribadi akan terbiasa mengembangkan kesadaran diri. Kita menkonfirmasi tentang siapa dan apa diri kita. Apa yang kita pikirkan tentang diri kita. Namun ada yang sebagian merupakan, refleksi dari apa yang orang lain sebut tentang diri kita.
3. Matang akan konvensi sosial. Melalui komunikasi antar pribadi kita tunduk atau menentang konvensi sosial. Kita berkomunikasi, beramah tamah dengan orang lain dalam rangka memenuhi konvensi sosial.

Mengabaikan orang lain dan tidak berbicara, berarti menentang konvensi sosial dan menimbulkan kesan melalaikan orang lain.

4. Konsistensi hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi antar pribadi kita menetapkan hubungan kita. Kita berhubungan dengan orang lain, melalui pengalaman yang kita lalui bersama dengan mereka, dan melalui percakapan-percakapan bersama mereka. Ketika kita bertemu dengan seseorang secara terus menerus, sifat dasar komunikasinya akan menetapkan tipe dan kualitas hubungan kita. Jika percakapan mengenai hal-hal remeh, itu akan menjadi sekedar perkenalan. Jika dalam percakapan itu ada perdebatan dan perang mulut, hubungan akan menjadi tidak sehat. Jika kita memulai percakapan tentang perasaan yang mendalam, berbagi cerita pribadi, mendengarkan orang lain dengan empati dan pemahaman, dan membicarakan persoalan yang berhubungan dengan kita, maka kita akan mengambangkan hubungan yang sehat, dekat, dan lebih intim.
5. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi antar pribadi, kita juga akan memperoleh informasi yang lebih. Informasi yang akuran dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif. Jika kita bisa memperoleh sebagian informasi melalui observasi langsung, membaca, mendengarkan dari berbagai media, kita bisa memperoleh banyak informasi yang bisa digunakan untiuk mengambil keputusan selama berbicara dengan orang lain.

6. Bisa mempengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Melalui komunikasi antar pribadi, kita mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh orang lain. Jika hasil yang diharapkan menyangkut persetujuan dan kerjasama dengan orang lain, komunikasi antar pribadi berfungsi untuk mempengaruhi gagasan dan perilaku. Kita bisa menggunakan bentuk komunikasi ini untuk mempengaruhi orang lain, dan demikian pula sebaliknya. Seperti dinyatakan para ahli komunikasi, bahwa tujuan utama usaha komunikasi adalah untuk mempengaruhi gagasan dan perilaku orang lain (Enjang, 2009 : 77-79).

2.2.6 Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Prof. Drs.H.A.W. Widjaja dalam bukunya “Ilmu Komunikasi “tujuan dari komunikasi antar persona adalah :

1. Mengenali diri sendiri dan orang lain.
2. Mengetahui dunia luar
3. Menciptakan dan memelihara hubungan
4. Mengubah sikap dan prilaku
5. Bermain dan mencari hiburan
6. Membantu orang lain. (Widjaja, 2000 : 122)

2.2.7 Hambatan – Hambatan Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar persona merupakan komunikasi antara seorang individu degan individu lain, Menurut Sri Haryani dalam bukunya “Komunikasi Bisnis” beberapa hal yang menyebabkan komunikasi antar individu tidak efektif adalah :

1. Perbedaan persepsi
2. Kesalahan penyerapan pesan/informasi
3. Perbedaan bahasa
4. Kurang perhatian
5. Perbedaan kondisi emosional
6. Perbedaan latar belakang pendidikan (Haryani dalam Hendra, 2010 : 56)

2.3 Tinjauan Tentang Tentor Dan Murid

2.3.1 Pengertian Tentor

Tentor dalam pengertiannya sama halnya dengan guru, karena tentor hanya sebutan seorang guru di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Quantum Kids. Ngalim purwanto (1994:126) mengemukakan bahwa guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Selain itu, Hadari Nawawi (1982 : 123) menyimpulkan bahwa

> " Pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing". (Nawawi, 1982 : 123)

Sedangkan menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, an mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2.3.2 Peran Tentor Bimbingan Belajar

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dan dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran *(designer of instruction),* pengelola pengajaran *(manager of instruction), evaluator of student learning,* motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Tentor sebagai *designer of instruction* atau perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Tentor sebagai *manajer of instruction* (pengelola pengajaran), dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Tentor dengan fungsinya sebagai *evaluator of student learning,* dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu kewaktu.

Informasi yang diperoleh melalui cara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik

tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Tentor sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharap mampu untuk:

1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.
4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.
5) Mengenal dan memahami setiap murid, baik secara individual maupun secara kelompok. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 115-117)

2.3.3 Pengertian Murid

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, murid berarti orang atau anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan menyimpulkan bahwa :

> "murid (pelajar) adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, siapa pun, dalam bentuk apa pun, dengan biaya apa pun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan".(Khan, 2005 : 62)

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Prof. Dr. Shafique Ali Khan menuturkan kembali bahwa :

> "Murid atau anak adalah pribadi yang "unik" yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain".(Khan, 2005 : 62)

2.4 Tinjauan Tentang Bimbingan Belajar

2.4.1 Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional tahun 1989, pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai,

membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 233)

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 82) Bimbingan dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam rangka mencapai perkembangannya yang lebih optimal.

Menurut Rochman Natawidjaja dalam bukunya Syamsu Yusuf (2005: 6) Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Menurut Moh. Surya dalam bukunya Dewa Ketut Sukardi (2002: 20) Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian

dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

1. Bimbingan merupakan suatu ***proses*** yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, berencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.
2. Bimbingan merupakan proses ***membantu individu***. Dengan menggunakan kata membantu berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan klien kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.
3. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam proses perkembanganya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua

4. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam:

1. Preservatif :Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
2. Preventif :Mencegah sebelum terjadi masalah.
3. Kuratif :Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
4. Rehabilitasi :Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatmen yang memadai. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, 2004: 117).

Menurut Abu Ahmadi, (1991: 111). Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar. Adapun prifat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara

perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Ngainun Naim dalam bukunya Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan menyebutkan bahwa :

"Belajar merupakan suatu proses karena secara formal belajar dapat dikomparasikan dengan proses organik manusia, seperti pencernaan dan pernapasan".(Naim, 2011 : 97)

Sedangkan menurut Benyamin S. Bloom yang dimaksud proses belajar mengajar adalah :

> "proses mengorganisasi tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan".[4]

Sebagai aktivitas yang berlangsung melalui proses, sudah barang tentu belajar tidak lepas dari pengaruh, baik pengaruh dari dalam maupun pengaruh dari luar. Agar seorang murid berhasil dalam belajar sesuai tujuan yang harus dicapainya, murid perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, dan semua itu bisa dimulai dari komunikasi yang baik antara tentor dan murid.

---

[4] http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108462-pengertian-proses-belajar-mengajar pukul 09:26 AM